

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Naratologi juga yang dapat disebut sebagai teori wacana teks naratif, mengacu pada kerangka konseptual tentang cerita dan penyampaian cerita (Ratna, 2013). Naratif atau penceritaan juga dapat diartikan sebagai gambaran dari berbagai peristiwa fiktif ataupun nonfiktif yang terdapat urutan waktu di dalamnya. Didipu dalam (Fitria, 2023).

Secara definitif, menurut Luxemburg dalam Ratna (2013), yang dimaksudkan dengan struktur wacana atau teks naratif adalah semua wacana atau teks yang berisi rangkaian peristiwa. Peristiwa-peristiwa ini dibedakan menjadi struktur naratif fiksi dan nonfiksi. Begitu pula menurut Kaum formalisme Rusia membagi unsur teks naratif menjadi fabula (*fable*) dan sujet (*sjuzet*). Fabula mencakup semua peristiwa dalam cerita yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sujet, atau plot, adalah urutan peristiwa dalam teks, yang dapat berupa urutan kronologis-normal (a-b-c), sorot balik flash-back (a-b-c), atau in medias res (b-a-c). (Nurgiyantoro, 2015).

Dalam analisis naratologi, aspek pemplotan atau plot memainkan peranan penting dalam memahami struktur naratif sebuah karya. Pemplotan merujuk pada cara peristiwa dalam cerita diatur dan disajikan kepada pembaca. Kaidah pemplotan mencakup berbagai teknik untuk membantu dalam mengidentifikasi dan memahami bagaimana cerita dibangun dan disajikan secara efektif.

Menurut Furuhashi dan Turner dalam (Muldani&Ali, 2020), manga yang berasal dari Jepang telah berkembang secara mendunia dan budaya tersebut telah menjadi populer di semua kalangan. Manga, sebagai salah satu hasil budaya populer Jepang yang berkembang dengan pesat, menonjol dengan ciri khasnya dalam teknik penggambaran tokoh, penggambaran latar belakang yang penuh dengan detail gambar dan tulisan untuk menekankan situasi cerita, serta dalam bentuk dan urutan panel cerita yang dinamis (Saifudin, 2017). Dengan cara penggambaran yang unik ini, manga mampu menyampaikan peristiwa-peristiwa dalam cerita secara langsung kepada pembaca, menjadikannya sebagai medium yang sangat terhubung dengan konsep narasi.

Konsep narasi ini secara khusus dipelajari dalam naratologi, sebuah bidang ilmu yang memusatkan pada elemen-elemen naratif dalam sebuah karya sastra. Salah satu pakar utama dalam naratologi. Genette (1980), menjelaskan bahwa analisis naratif dapat dilakukan melalui komponen-komponen tertentu yang kemudian membentuk struktur naratif yang lebih kompleks (Didipu, 2018). Dengan demikian, keterkaitan antara teknik penceritaan dalam manga dan konsep narasi yang dipelajari dalam naratologi menunjukkan bahwa manga dapat dipahami lebih baik melalui pendekatan naratologi .

Karya sastra yang penulis gunakan untuk penelitian adalah manga *Inu To Kuzu* (犬と葛) karya Iori Asaga. Manga ini adalah karya kedua dari Iori Asaga yang diterbitkan *Young Magazine (Weekly)* pada tahun 2021 dengan jumlah 43 *chapters* dan berjumlah 5 *volumes*.

Penulis menggunakan manga *Inu To Kuzu* sebagai bahan analisis karena terdapat banyaknya sebuah kilas balik pada cerita yang terus muncul yang membuat urutan cerita menjadi sedikit tidak beraturan. Menggunakan teori naratologi Gerard Genette yang membahas mengenai (1) *order* (tata urutan naratif); (2) *duration* (durasi naratif); (3) *frequency* (frekuensi naratif); (4) *mood* (modus naratif); (5) *voice* (suara naratif). Diharapkan dapat melihat bagaimana bentuk narasi dari manga *Inu To Kuzu* dan pengaruhnya terhadap plot manga *Inu To Kuzu*

Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu dengan bahasan yang sama mengenai Naratologi dengan judul Analisis Struktur Naratologi Dalam Cerpen *LEDERHOSEN* Karya *HARUKI MURAKAMI* oleh Suciyana (2022) serta Struktur Naratif Novel Osakat Anak Asmat Karya Ani Sekarningsih oleh Dipidu (2018). Kedua penelitian tersebut fokus membahas bagaimana penggunaan konsep-konsep naratologi, terutama yang dikemukakan oleh Gerard Genette, dengan beberapa aspek, seperti urutan alur cerita, fokalisasi, posisi, dan fungsi narator dalam cerita.

Perbedaan penelitian terletak pada pembahasan lanjutan seperti pengaruh dari aspek narasi yang dimana penelitian sebelumnya hanya berfokus terhadap analisis naratologi pada karya sastra sedangkan penulis bukan hanya meneliti dari segi naratologi melainkan juga memfokuskan pada bagian lainnya yaitu pengaruhnya terhadap pemplotan pada manga.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pengaruh penggunaan teknik narasi dalam manga *Inu To Kuzu* terhadap kaidah pemplotan. Dengan fokus pada

analisis urutan jenis cerita yang digunakan dalam manga tersebut, baik itu urutan kronologis-normal, atau sorot balik flash-back, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana setiap teknik narasi memengaruhi kaidah plot seperti *plausibilitas, suspense, surprise*, dan kesatupaduan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa aspek narasi yang terdapat dalam manga *Inu To Kuzu* berdasarkan teori Gerard Genette?
2. Apa pengaruh narasi terhadap plot ditinjau dari kaidah pemplotan dalam manga *Inu To Kuzu*?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang telah dirumuskan di atas dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Batasan pengumpulan data bentuk narasi adalah bentuk *tense, mood, dan voice* yang memiliki pengaruh terhadap kaidah pemplotan berdasarkan teori naratologi oleh Gerard Genette.
2. Batasan pada pembahasan plot dengan fokus bahasan adalah teori kaidah pemplotan mengenai *plausibilitas, surprise, suspense*, dan kesatupaduan oleh William Patrick Kenney

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi aspek narasi yang terdapat dalam manga *Inu To Kuzu*
2. Menganalisis pengaruh narasi terhadap kaidah pemplotan dalam manga *Inu To Kuzu*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori naratif, khususnya dalam konteks manga. Dengan menganalisis urutan naratif, jenis modus naratif, dan focalisasi dalam manga *Inu To Kuzu*, penelitian ini dapat membantu memperluas pemahaman tentang bagaimana narasi dibangun dalam karya-karya sastra fiksi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan penulis pemahaman yang lebih dalam mengenai cara menggunakan teknik naratif dalam manga *Inu To Kuzu*. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis narasi, yang bisa diterapkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya terkait sastra fiksi atau budaya populer lainnya..

2. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur dan teknik naratif yang digunakan dalam karya tersebut. Hal ini dapat

meningkatkan pengalaman membaca pembaca dengan membantu mereka mengenali dan mengapresiasi elemen-elemen naratif yang terlibat dalam cerita.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memperluas kerangka konseptual dalam studi naratif, khususnya dalam konteks sastra fiksi. Penulis selanjutnya dapat memanfaatkan konsep-konsep yang diidentifikasi dan dianalisis dalam penelitian ini untuk memperkaya pemahaman mereka tentang narasi dalam karya-karya seni visual.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat teori naratologi, serta plot sebagai dasar analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi memuat Metode Penelitian, Objek Penelitian yaitu manga inu to kuzu sebagai objek material dan aspek narasi sebagai objek formal, Teknik pengumpulan data yaitu teknik simak dan catat, Teknik Analisis Data menggunakan reduksi data, penjabaran data dan penarikan , dan Tahapan

Penelitian melalui 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penulisan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini memuat tentang Temuan Data dan Pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat Kesimpulan dan Saran untuk penelitian selanjutnya